

Sosialisasi Penguatan Integritas Mahasiswa dalam Mencegah Budaya Anti Korupsi di Lingkungan Universitas Lampung

Dian Permata Sari*, Rima Yuni Saputri, Siti Nurjanah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*E-mail: dianpermatasari@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
20-12-2024

Revised:
23-12-2024

Accepted:
27-12-2024

Published:
28-12-2024

Abstract: Corruption is a significant challenge that undermines national financial stability and moral values. To address this issue, the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program at the University of Lampung initiated a program aimed at strengthening the integrity of third-semester students in order to build an anti-corruption culture. The objectives of this program include increasing students' understanding, awareness, and commitment to integrity values such as honesty, responsibility, and discipline. The methods used are quantitative and qualitative with 47 students and 8 lecturers as respondents. The methods used involve three stages: problem analysis, poster trials through Focus Group Discussion (FGD), and evaluation. Data collection techniques include structured interviews, FGDs to test the feasibility of posters involving lecturers, and pre-tests and post-tests using Likert-based questionnaires to assess students' level of understanding of integrity values with the help of the SPSS program. The results showed a significant increase in students' understanding of integrity values. The average post-test scores on the main indicators – responsibility, discipline, honesty, and hard work – increased by 14.75%, 23.53%, 23.93%, and 20.69%, respectively. Posters proved to be an effective educational medium, with lecturers rating the clarity of content highly (87%), design appeal (90%), and language simplicity (85%). The program successfully demonstrated the potential of visual educational tools supported by structured evaluation to instill anti-corruption values in students. However, challenges remain, such as social tolerance for dishonest behavior, highlighting the need for continued efforts, including the integration of anti-corruption values into the curriculum and broader anti-corruption campaigns. Through a comprehensive and sustainable approach, this initiative contributes to the formation of a young generation committed to integrity and good governance.

Keywords: anti-corruption; civic education; integrity

Abstrak: Korupsi merupakan tantangan signifikan yang merusak stabilitas keuangan nasional dan nilai-nilai moral. Untuk mengatasi masalah ini, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Lampung menginisiasi program yang bertujuan memperkuat integritas mahasiswa semester tiga guna membangun budaya antikorupsi. Tujuan program ini mencakup peningkatan pemahaman, kesadaran, dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan responden 47 mahasiswa dan 8 dosen. Metode yang digunakan melibatkan tiga tahap: analisis masalah, uji coba poster melalui Focus Group Discussion (FGD), dan evaluasi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara terstruktur, FGD untuk menguji kelayakan poster dengan melibatkan dosen, serta pre-test dan post-test menggunakan kuesioner berbasis skala Likert untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa terkait nilai-nilai integritas dengan bantuan program SPSS. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai integritas. Rata-rata skor post-test pada indikator utama – tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras – meningkat masing-masing sebesar 14,75%, 23,53%, 23,93%, dan 20,69%. Poster terbukti menjadi media edukasi yang efektif, dengan penilaian tinggi dari dosen terkait kejelasan konten (87%), daya tarik desain (90%), dan

kesederhanaan bahasa (85%). Program ini berhasil menunjukkan potensi alat edukasi visual yang didukung oleh evaluasi terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. Namun, tantangan yang masih ada, seperti toleransi sosial terhadap perilaku tidak jujur, menegaskan perlunya upaya berkelanjutan, termasuk integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum dan kampanye antikorupsi yang lebih luas. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, inisiatif ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berkomitmen terhadap integritas dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Kata Kunci: antikorupsi; integritas; pendidikan kewarganegaraan

Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang menghambat pembangunan di Indonesia. Menurut catatan ICW pada 2019 kasus korupsi yang terungkap sebanyak 271 kasus dengan 580 tersangka dan potensi kerugian negara Rp 8,4 triliun. Pada tahun 2020 sebanyak 444 kasus korupsi dengan 875 tersangka dan potensi kerugian negara Rp 18,6 triliun, kemudian pada 2021 ada 533 kasus dengan 1.173 tersangka dan potensi kerugian negara Rp 29,4 triliun, selanjutnya pada 2022 ada 579 kasus 1.396 tersangka dan potensi kerugian negara Rp 42,7 triliun, kemudian terakhir pada 2023 ada 791 kasus, 1.695 tersangka dan kerugian negara Rp 28,4 triliun (Indonesia Corruption Watch, 2024). Tren ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi, jumlah kasus, tersangka, dan potensi kerugian negara cenderung meningkat dari tahun ke tahun, mengindikasikan perlunya strategi pemberantasan korupsi yang lebih efektif dan menyeluruh. Dampak dari tindakan korupsi tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah dan mengancam nilai-nilai keadilan serta kejujuran (Pahlevi, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk perguruan tinggi sebagai salah satu agen perubahan sosial (Angel, 2024; Dewi & Dedi, 2022).

Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki peran strategis dalam membentuk budaya antikorupsi di lingkungan masyarakat (Hasan, Qunaifi, et al., 2024; Ma'ruf et al., 2020; Nurhasanah, 2024). Perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai integritas kepada mahasiswa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila yang mengedepankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong menjadi landasan utama dalam membangun generasi yang bebas dari budaya korupsi. Nilai-nilai antikorupsi ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata kuliah seperti Pendidikan Integritas dan Anti Korupsi, yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dengan mengadakan kampanye antikorupsi, berpartisipasi dalam diskusi publik, atau bergabung dalam organisasi yang fokus pada pemberantasan korupsi (Hasan & Daniel, 2024; Karim, 2023).

Perguruan tinggi juga dapat memperkuat upaya ini melalui kolaborasi dengan lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menyelenggarakan seminar, pelatihan, atau kegiatan edukasi lainnya (Maharani et al., 2024). Dengan menanamkan budaya antikorupsi sejak dini, generasi muda diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan yang bersih, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga membawa dampak positif jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Namun, tantangan dalam menanamkan nilai integritas di kalangan mahasiswa tidaklah sederhana. Masih adanya toleransi terhadap perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari menjadi hambatan signifikan (Shaghifa et al., 2023). Budaya permisif seperti pembiaran terhadap kecurangan kecil, seperti menyontek saat ujian, tidak disiplin, tidak jujur dan lain sebagainya, sering kali menjadi awal dari sikap yang lebih besar toleransinya terhadap korupsi. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang cenderung menganggap korupsi sebagai hal lumrah juga turut memperkuat tantangan ini. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti pemberian contoh nyata penegakkan integritas, serta pembentukan lingkungan kampus yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih peka terhadap pentingnya nilai-nilai antikorupsi dan mampu menanamkan budaya integritas di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis melalui kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada mahasiswa agar menjadi individu yang berintegritas dan mampu mencegah budaya korupsi di lingkungannya. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya integritas dan dampak buruk dari korupsi, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan dan strategi untuk menghadapi godaan koruptif. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang konkret dalam mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang bersih dan berintegritas di Universitas Lampung, khususnya pada Program Studi PPKn.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu; 1) tahap pertama menganalisis masalah, mencari data atau informasi terkait penguatan nilai-nilai integritas dan budaya anti korupsi di lingkungan mahasiswa khususnya program studi PPKn, 2) tahap kedua melakukan uji coba poster melalui FGD bersama dosen-dosen program studi PPKn. Selanjutnya melakukan sosialisai kepada mahasiswa program studi PPKn. 3) Tahap terakhir yaitu evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait nilai-nilai integritas yang telah disampaikan. Sampel dalam sosialisasi ini yaitu mahasiswa semester 3 (tiga) sebanyak 47 mahasiswa dan 8 dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai sarana untuk menumbuhkan serta memperkuat nilai-nilai integritas anti korupsi. Evaluasi dari sosialisasi ini yaitu mahasiswa dapat memahami nilai-nilai integritas anti korupsi serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan di lingkungan kampus.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini yaitu wawancara terstruktur, FGD, *pre-test*, dan *post-test*. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebanyak 8 orang. Teknik wawancara terhadap dosen dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Selanjutnya, teknik FGD dilakukan dengan cara mempresentasikan poster dihadapan tim penilai untuk kemudian dapat disosialisasikan kepada mahasiswa. Teknik FGD ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan poster yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini untuk layak disosialisasikan. Adapun yang digali dalam FGD yaitu;

Table 1. Aspek Penilaian Poster

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)
1	Aspek Isi	87%
2	Aspek Konten dan Desain	90%
3	Aspek Bahasa	85%

Sedangkan teknik kuesioner dengan menggunakan skala likert (*pre-test* dan *post-test*) dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait nilai-nilai integritas anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Adapun yang digali yaitu:

Table 2. Nilai Tanggungjawab

No	Nilai Tanggungjawab
1	Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban
2	Tanggung jawab menjaga kebersihan dengan melarang buang sampah sembarangan
3	Tanggung jawab terhadap Tuhan menjalankan ibadah agama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing

Table 3 Nilai Kedisiplinan

No	Nilai Kedisiplinan
1	Saat proses pembelajaran datang tepat waktu
2	Berpakaian rapi
3	Membiasakan mematuhi peraturan

Table 4 Nilai Kejujuran

No	Nilai Kejujuran
1	Jujur dalam perkataan maupun perbuatan
2	Apabila meminjam barang kepada orang lain harus diberitahu
3	Jujur dalam kemampuan yang dimiliki

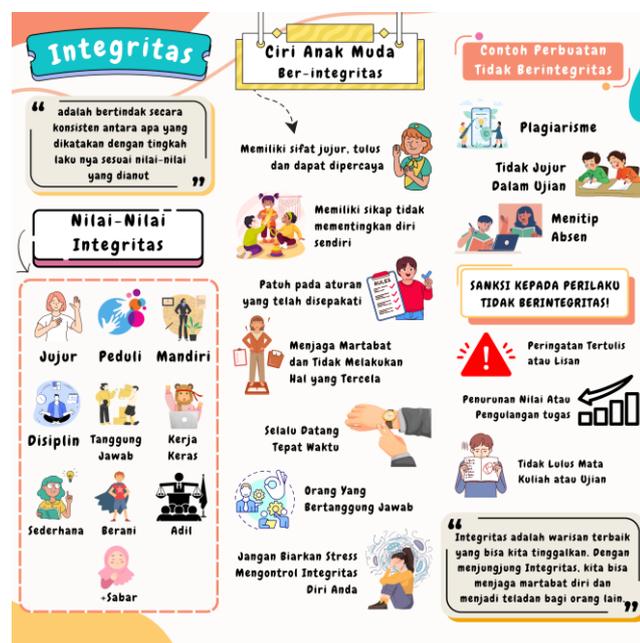
Table 5 Nilai Kerja Keras

No	Nilai Kerja Keras
1	Mengerjakan tugas dengan baik
2	Menolong orang tua dalam pekerjaan rumah
3	Memiliki perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dalam belajar dan membuat tugas

Kriteria Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Hasil dan Pembahasan

Poster yang diuji coba melalui FGD bersama dosen PPKn terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan utama tentang integritas dan anti-korupsi. Hal ini disetujui oleh dosen bahwa poster menyampaikan pesan dengan jelas 87%, konten dan desainnya menarik perhatian 90%, mudah dipahami secara bahasa 85%. Berikut hasil poster:



Gambar 1. Poster Nilai-nilai Integritas

Poster ini menjadi sarana visual yang kuat dalam memperkuat nilai-nilai antikorupsi dan menarik perhatian mahasiswa. Rekomendasi ke depan, memperluas distribusi poster ini, termasuk melalui format digital seperti media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, penambahan elemen interaktif seperti QR code yang terhubung dengan materi tambahan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Poster ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang berintegritas dan bebas dari praktik korupsi.

Setelah sosialisasi dilakukan, evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

1. Nilai Rata-rata

Rata-rata untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus:

$$Rata - rata = \frac{\Sigma \text{Nilai Responden}}{n}$$

dimana n adalah jumlah respondem (47 responden)

Table 6. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Tanggung Jawab	2.60	2.98
Kedisiplinan	2.53	3.13
Kejujuran	2.49	3.09
Kerja Keras	2.47	2.98

Nilai rata-rata memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman atau sikap reponden sebelum dan sesudah intervensi. dari hasil Tabel 6 mengindikasikan bahwa semua indikator mengalami peningkatan

2. Persentase Kenaikan

Persentase kenaikan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kenaikan} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}} \times 100\%$$

Table 7. Persentase Kenaikan

Indikator	Persentasi Kenaikan (%)
Tanggung Jawab	14.75%
Kedisiplinan	23.53%
Kejujuran	23.93%
Kerja Keras	20.69%

3. N-Gain

N-Gain dihitung menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Pretest}}$$

dimana nilai ideal pada penelitian ini yaitu 4

Persentase kenaikan mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada setiap indikator setelah intervensi. Hasil yang lebih tinggi menunjukkan oerubahan yang lebih signifikan. Dari hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan dan kejujuran mengalami peningkatan 23%, indikator tanggung jawab 14% dan kerja keras 20%.

Table 8. N-Gain Score

Indikator	Indeks Gain
Tanggung Jawab	0.27

Kedisiplinan	0.41
Kejujuran	0.39
Kerja Keras	0.33

N-Gain mengukur seberapa besar peningkatan yang tercapai relatif terhadap potensinya. Nilai lebih tinggi menunjukkan bahwa peningkatan mendekati nilai maksimal yang dapat dicapai. Skala penilaiannya adalah antara 0 dan 1, di mana 1 menunjukkan peningkatan maksimal. Tabel 8 menunjukkan bahwa semua indikator berada dalam kategori sedang hingga tinggi, dengan kedisiplinan memiliki indeks gain tertinggi yaitu 0.41, hal ini menunjukkan bahwa intervensi paling efektif pada indikator kedisiplinan.

Mahasiswa menunjukkan kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan sosial dalam menanamkan budaya integritas di lingkungan kampus. Mereka juga lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam aktivitas akademik dan sosial. Berdasarkan temuan, sebelum adanya edukasi pendidikan anti korupsi, terdapat fakta yang bertolak belakang dengan tujuan pendidikan anti korupsi sehingga terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu: Pertama, mahasiswa yang sudah mempelajari pendidikan anti korupsi tetapi dalam menerapkan pembelajaran tersebut masih sangat kurang, sehingga terdapat kendala dalam mengurangi terjadinya tindak korupsi (Santoso et al., 2023). Sebagai contoh, perbuatan mencontek yang bisa disebut sudah menjadi kebiasaan pada sebagian besar pelajar (Pudjiastuti, 2012). Untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian akan tetapi kurang dalam belajar, banyak cara dilakukan tanpa memikirkan akibatnya. Kedua, mahasiswa yang sudah mempelajari pendidikan anti korupsi telah mengetahui konsekuensi dari tindakan korupsi, akan tetapi disisi lain secara sadar mereka masih juga melakukan hal-hal yang merugikan orang lain. Ketiga, karakter mahasiswa yang kurang menerapkan sikap anti korupsi dikhawatirkan akan berdampak buruk pada dunia kerja. Pendidikan anti korupsi disebut juga dengan pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral.

Setelah mendapatkan edukasi pendidikan anti korupsi, terdapat dampak signifikan yang diperoleh yaitu, dampak atau hasil dari pendidikan antikorupsi yakni mampu memahami nilai-nilai anti korupsi (Santoso et al., 2023). Nilai-nilai anti korupsi diantaranya kejujuran, kepedulian, Kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan (Faizah & Shaleh, 2018). Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat di terapkan setelah mengikuti pendidikan antikorupsi. Menjalankan nilai-nilai tersebut maka mahasiswa diharapkan tidak lagi melakukan tindak pidana korupsi di masa yang akan datang. Dampak mengikuti pendidikan antikorupsi selanjutnya yaitu perubahan karakter. Perubahan karakter disini meliputi perubahan karakter yang lebih baik (Wati, 2022). Yang sebelumnya biasa melakukan tindakan-tindakan korupsi menjadi meninggalkan tindakan-tindakan tersebut. Sehingga saat terjun di dunia kerja atau di masyarakat, mahasiswa diharapkan tidak melakukan tindak pidana korupsi.

Integritas merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang bebas dari korupsi. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran strategis dalam

menanamkan budaya antikorupsi di tengah masyarakat (Hasan, Wijaya, et al., 2024; Setiawan, 2023). Program sosialisasi nilai-nilai integritas yang dilakukan di lingkungan kampus telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari segi pemahaman, efektivitas media, maupun komitmen mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa semester tiga terhadap nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan gotong royong (Napsiyah et al., 2023; Triadi & Sulaeman, 2024). Mahasiswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep ini, tetapi juga mengidentifikasi bentuk-bentuk tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari serta cara mencegahnya. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dalam membangun kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu integritas. Dengan pemahaman yang mendalam, mahasiswa dapat lebih kritis dalam menghadapi persoalan korupsi di lingkungan sekitar mereka.

Sebagai bagian dari sosialisasi, media poster menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan utama tentang integritas dan antikorupsi. Poster yang diuji coba melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terbukti mampu menarik perhatian mahasiswa. Dengan desain yang menarik dan pesan yang relevan, poster ini menjadi sarana visual yang kuat untuk memperkuat nilai-nilai integritas di kalangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dapat menjadi media yang strategis dalam membangun kesadaran, khususnya bagi mahasiswa yang responsif terhadap cara komunikasi yang kreatif. Peningkatan kesadaran mahasiswa tentang peran mereka sebagai agen perubahan sosial merupakan pencapaian penting dari program ini. Mahasiswa menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam aktivitas akademik maupun sosial. Motivasi ini menjadi awal yang baik dalam menciptakan budaya integritas di lingkungan kampus. Sebagai katalis perubahan, mahasiswa memiliki potensi untuk memperluas dampak ini ke masyarakat luas, menjadikan integritas sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Program penguatan integritas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan menggunakan metode analisis masalah, uji coba poster melalui FGD, sosialisasi, dan evaluasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata post-test pada indikator kejujuran (23,93%), kedisiplinan (23,53%), tanggung jawab (14,75%), dan kerja keras (20,69%). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis poster sebagai media visual yang menarik, didukung oleh diskusi dan evaluasi yang sistematis, mampu mencapai tujuan program. Namun, tantangan seperti toleransi terhadap perilaku tidak jujur di lingkungan sosial perlu terus diatasi melalui upaya berkelanjutan seperti integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum dan penguatan kampanye antikorupsi di

kampus.

Referensi

- Angel, J. (2024). Etika dan Integritas Pilar Utama Pencegahan Korupsi di Lingkungan Kampus. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, 1(4), 316–328. <https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i4.562>
- Dewi, N. A. & Dedi. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 22–34. <https://doi.org/10.58355/justices.v1i1.3>
- Faizah, S. N., & Shaleh, F. R. (2018). PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI MELALUI SOSIALISASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI MI BUSTANUT THALABAH. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Hasan, Z., & Daniel, S. V. (2024). Peran Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan Tindak Korupsi di Lingkungan Pendidikan. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 7(7).
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308–315. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2368>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A. H., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241–255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Indonesia Corruption Watch. (2024). *Anti Korupsi | ICW*. <https://antikorupsi.org/>
- Karim, A. (2023). Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.61689/jpehi.v4i2.506>
- Maharani, D., M. Akbar Adjiguna Bmy, Paten Nuri, & Nopal Gustin. (2024). Inovasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Masyarakat Yang Berintegritas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 01–11. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i3.199>
- Ma'ruf, M. A., Aryo Santoso, G., & Mufidah, A. M. (2020). PERAN MAHASISWA DALAM GERAKAN ANTI KORUPSI. *UNES Law Review*, 2(2), 205–215. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i2.114>
- Napsiyah, S., Arcadia, R. F. B., Syafa'at, D. F., Puspita, F. P., Ardiansyah, M. N., & Amalia, R. R. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182–196. <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i2.18>
- Nurhasanah, S. (2024). Peran Mahasiswa Sebagai Pilar Integritas dalam Gerakan Anti Korupsi di Lingkungan Kampus dan Masyarakat. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.3783/causa.v6i5.6256>
- Pahlevi, F. S. (2022). Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v4i1.4251>
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan 'Self Efficacy' dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*, XXVIII(1).

- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, S., Rantina, M., & Murod, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v6i3.2259>
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 01(01), 01–09.
- Shaghifa, B. A., Meta, A. C., & Khoirunnisak, A. (2023). Penanaman Nilai–Nilai Pancasila untuk Mencegah Tindakan Korupsi Bagi Mahasiswa di Masa Depan. *DemocratiaOnline*, 1(2), 47–61.
- Triadi, I., & Sulaeman, A. K. (2024). Meningkatkan Integritas Sebagai Mahasiswa Merupakan Implementasi Wujud Bela Negara. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, 1(2), 72–84. <https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i2.109>
- Wati, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Tentang Anti Korupsi Kepada Mahasiswa. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).